

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sastra menggambarkan sebuah keadaan sebenarnya dalam kehidupan masyarakat yang secara khayali dan bersifat fiksi. Definisi mengenai sastra tergantung pada konteks, cara pandang dan representasi dari cerminan masyarakat itu sendiri. (Emzir & Rohman, 2016, p. 7) Berpendapat bahwa sastra berisi ungkapan-ungkapan yang “Tak bisa terungkap”. Dalam kehidupan sehari-hari sastra berfungsi sebagai alat komunikasi yang melibatkan tiga komponen yaitu pengarang, penerima pesan dan karya sastra.

Karya Sastra merupakan pusat perhatian dari dulu hingga sekarang yang berupa fenomena kompleks dan sangat mendalam serta berbeda antara satu sama lain atau dengan kata lain memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan kreativitas penulis. Eagleton dalam (Effendi & Hetilaniar, 2019, p. 63) berpendapat bahwa *“Literature as ‘imaginative’ writing in the sense of fiction-writing which is not literally true”*. Karya sastra merupakan sebuah cerita yang menampilkan hasil kreasi pengarang. Karya sastra pun terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu: puisi, drama dan prosa. Di dalam prosa dibagi menjadi beberapa bentuk diantaranya seperti roman, novel dan cerpen. Salah satu karya sastra yang sangat banyak diminati dalam lapisan masyarakat maupun untuk penelitian adalah novel.

Novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa berupa karangan yang membahas mengenai sisi utuh permasalahan kehidupan seseorang atau beberapa

orang. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Saputra, 2020, p. 25) Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang ada disekelilingnya dengan menunjukkan watak dan sifat setiap pelaku yang ada didalamnya. Novel dan pembaca sangatlah berkaitan apalagi jika novel tersebut memiliki alur cerita yang menarik sehingga membuat novel tersebut mengalami peningkatan dalam penjualannya. Semakin banyak novel yang diminati membuat berbagai kalangan mengadaptasi bentuk yang berbeda dari novel salah satunya mengangkat novel menjadi sebuah bentuk film.

Saat ini banyak sekali peralihan novel menjadi sebuah bentuk film dan membuat novel tersebut semakin dikenal masyarakat. Peralihan atau alih wahana dari novel ke dalam bentuk film ini disebut dengan ekranisasi. Proses ekranisasi ialah pelayar putihan atau peralihan sebuah novel ke dalam bentuk film atau dengan kata lain pemindahan dari bahasa tulis menjadi dunia gambar. Proses ekranisasi ini seringkali dilakukan agar lebih mudah untuk menyampaikan pesan yang ada di dalam novel ke bentuk film. Dalam proses ekranisasi bertujuan untuk melihat proses perubahan yaitu pengurangan, penambahan dan juga perubahan yang bervariasi (Saputra, 2020, p. 50).

Peralihan novel menjadi bentuk film kini menjadi sorotan publik karena menurut sebagian besar masyarakat pesan yang ingin disampaikan penulis akan lebih tersampaikan jika digambarkan dalam bentuk film. Dalam film menyajikan karya seni yang berupa kisah atau cerita naratif. Film adalah jenis kesenian yang paling muda yaitu berupa gambar bergerak. Film mempunyai makna tersendiri diantara media komunikasi lainnya, karena didalam film ini menyajikan media

ekspresi seni yang mengungkapkan kreativitas dan media budaya untuk menggambarkan realitas kehidupan yang terjadi dalam kehidupan kita (Damono, 2018, p. 110).

Alasan penulis memilih film *Layangan Putus* yang disutradarai oleh Benni Setiawan karena film ini merupakan drama yang menarik dan menggemparkan industri perfilman. Film *Layangan Putus* ini menceritakan konflik rumah tangga Aris dan Kinan yang pada awalnya harmonis dan seiring berjalannya waktu banyak terjadi perubahan dalam diri Aris sehingga membuat Kinan dan Raya anak mereka merasakan perbedaan tersebut. Ternyata perubahan Aris karena adanya orang ketiga yang membuat hubungan keduanya seperti layangan putus yang tak tentu arah.

Alasan penulis memilih novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF karena novel ini berawal dari sebuah kisah nyata yang dialami penulis dan sempat viral disosial media sehingga banyak kritik dan saran kepada penulis agar dapat menuangkan kisah nyata tersebut dalam sebuah tulisan dan akhirnya penulis pun termotivasi untuk menuliskan cerita hidupnya ke dalam bentuk novel. Novel *Layangan Putus* ini menceritakan kisah seorang gadis remaja polos berasal dari daerah yang memiliki mimpi besar untuk menjadi wanita karier. Namun, semua mimpinya berubah ketika ia mengenal sosok lelaki gigih yang mengubah caranya memandang dunia. Aris mampu meyakinkan Kinan dengan cukup ia yang bekerja diluar rumah. Ternyata takdir berkata lain, Aris menghilang dan kembali ke rumah dengan semua hal baru yang belum pernah diketahui Kinan.

Selanjutnya alasan penulis memilih teori ekranisasi karena dalam novel dan film *Layangan Putus* ini memiliki banyak sekali perbedaan antara cerita asli di dalam novel dengan film yang diskenariokan oleh rumah produksi MD Entertainment dan disutradarai oleh Benni Setiawan. Selain itu teori ekranisasi merupakan teori yang sangat tepat digunakan untuk membahas permasalahan yang sedang diteliti.

Beberapa alasan tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji novel dan film *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Namun dalam pengkajian ini penulis lebih memfokuskan proses ekranisasi dari novel ke dalam bentuk film. Pengkajian yang dilakukan pun merujuk pada aspek unsur tokoh, cerita dan suasana yang digambarkan dalam novel dan film *Layangan Putus* karena ketiga unsur ini sudah dapat mewakili dasar penelitian tersebut.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus ialah memiliki tujuan yang jelas atau pemusatan pikiran terhadap suatu hal yang bersifat umum. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian yang akan diteliti, dalam penelitian ini fokus penelitian nya adalah ekranisasi novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke bentuk film *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan.

### **1.2.2 Subfokus Penelitian**

Subfokus penelitian adalah pembagian garis besar atau fokus penelitian menjadi beberapa bagian yang nantinya akan diteliti, adapun

didalam penelitian ini subfokus nya yaitu penciptaan pada tokoh, cerita dan suasana dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke bentuk film *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan; Penambahan pada tokoh, cerita dan suasana dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke bentuk film *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan; Perubahan bervariasi pada tokoh, cerita dan suasana dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke bentuk film *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi pada tokoh, cerita dan suasana dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke bentuk film *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi pada tokoh, cerita dan suasana dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke bentuk film *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan tentang penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi yang dikaji dalam ekranisasi pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke bentuk film *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajar sastra, penikmat sastra dan peneliti selanjutnya:

- 1) Bagi pengajar sastra, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar dalam memahami karya sastra terkhususnya ekranisasi dari novel ke dalam bentuk film.
- 2) Bagi penikmat sastra, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengkaji sastra terkhususnya ekranisasi dari novel ke dalam bentuk film.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi ataupun acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ekranisasi dari novel ke dalam bentuk film.